

Sudah Saatnya Pemerintah beralih ke Open Source

Efid Dwi Agustono

dafid@jalanhidup.com

<http://jalanhidup.com>

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2006 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

Pendahuluan

Pengertian Open Source

Open source dalam bahasa Indonesia berarti sumber terbuka. Dalam hal ini merupakan salah satu bentuk *software* yang membebaskan kode untuk dapat dilihat oleh orang lain dan dapat digunakan secara leluasa oleh orang lain. Kita tahu bahwa



perkembangan teknologi di dunia semakin pesat dan memunculkan berbagai program-program yang bertujuan untuk memudahkan aktivitas manusia. Namun berbagai program tersebut kebanyakan diciptakan dalam bentuk *software* yang terkunci.

Open source dalam Wikipedia Indonesia diartikan sebagai sistem pengembangan yang tidak dikoordinasi oleh suatu individu / lembaga pusat, tetapi oleh para pelaku yang bekerja sama dengan memanfaatkan kode sumber (*source-code*) yang tersebar dan tersedia bebas (biasanya menggunakan fasilitas komunikasi internet). Jadi jelas terlihat bahwa *open source* disini lebih mengarah pada penciptaan *software* yang tidak membebaskan biaya dan tak perlu membeli lisensi. Berbeda dengan *software* komersial

yang diciptakan dengan tujuan utama yaitu mencari keuntungan.

Dahulu, untuk mendapatkan *software* dengan kebebasan menambah, memodifikasi, maupun mengurangi layaknya yang ditawarkan oleh *open source* ini sulit didapatkan. Dahulu, kualitas dari *open source* masih tergolong rendah. Namun sekarang, jika anda mempunyai sistem operasi Linux atau Windows, maka anda dapat menggunakan *software open source* ini. Contoh dari *open source* yang mungkin populer dan pasti dikenal oleh para pengguna komputer yaitu Mozilla Firefox. Selain itu ada juga Open Office yang digunakan untuk mengelola database dalam perkantoran. Sebenarnya dari berbagai jenis *software*, *open source* ini hampir sama dengan *free software*.

Software sendiri terbagi menjadi beberapa macam antara lain ada *close software*, *share software*, *free software*, dan. Untuk *close software*, perangkat lunak ini menjadi hak sepenuhnya dari pembuat *software* sehingga jika kita ingin memahami lebih lanjut harus membelinya. Sementara *share software* biasanya didapat di internet dengan tawaran bebas “tanpa biaya” untuk mendapatkannya. Namun jika di download dan diinstal di komputer hanya akan berlaku dalam batasan waktu dan jika telah melebihi waktu maka program tersebut haruslah di instal lagi. Nah, sementara *free software* yang mungkin diartikan sebagai program yang bebas atau gratis, namun sebenarnya *free software* tidak selamanya gratis. Hal itulah yang sempat membuat orang bingung. Sehingga muncullah *open source* ini sebagai jalan mengatasi kebingungan orang terhadap kata ‘*free*’.

Sejarah Open Source

Sejarah *open source* ini yaitu berawal dari kata *open source* muncul pada sebuah rapat di Palo Alto California tahun 1998, yang mana pada waktu itu dirapatkan mengenai pelepasan kode sumber dari produk yang dinamai Mozilla oleh Netscape. Setelah itu, tahun 1999, *open source* bertambah eksis ketika tim O’Reilly mempublikasikannya dalam sebuah event yang dihadiri oleh berbagai tokoh ahli bidang teknologi. Seiring dengan



perkembangan waktu, *open source* juga berkembang seperti yang kita temui saat ini. Saat ini didirikanlah sebuah badan yang dinamai *Open source Initiative*, yang dibangun oleh Eric S. Raymond dan Bruce Perens pada tahun 1998. Peran OSI (*Open Source Initiative*) yaitu mempromosikan *open source* dan mengadakan sertifikasi terhadap lisensi dan produk yang menggunakan sistem sumber terbuka. Selain itu, OSI juga berperan sebagai pendidik sekitar dan sebagai jembatan antara berbagai konstituan dalam komunitas *open source*. OSI ini berada dalam lingkup global.

Jika di OSI berada dalam lingkup global, negara berkembang layaknya Indonesia tidak berarti harus kalah. Ada juga suatu komunitas yang berkecimpung dalam *open source* di Indonesia. Suatu komunitas atau gerakan yang disebut sebagai Indonesia, *Go Open source!* (IGOS) ini diresmikan pada tahun 2004 tepatnya tanggal 30 Juni, yang didalamnya melibatkan seluruh *stakeholder* teknologi informasi mulai dari akademisi, sektor bisnis, instansi pemerintah, sampai pada masyarakat. IGOS dibentuk untuk meningkatkan penggunaan *open source* di Indonesia dengan cara-cara yang dilakukan antara lain mengusahakan penerapan *software open source* di lingkungan instansi pemerintah. Selain itu IGOS ini memberikan banyak memberikan alternatif perangkat lunak yang terjangkau dan menciptakan berbagai kompetisi mengenai pengembangan teknologi sehingga diharapkan teknologi di Indonesia juga dapat bersaing secara global. Keberadaan IGOS di Indonesia saat ini sangat diperhitungkan. Terbukti dengan adanya salah satu event yang diadakan oleh IGOS untuk memberikan penghargaan kepada instansi pemerintah di berbagai tingkat yang telah menerapkan *open source* di dalam kinerjanya.

Berbicara mengenai penggunaan *open source*, manfaat utama yang sebenarnya didapat dari adanya *open source* ini adalah banyak bermunculannya pengembang dan pengelola sistem operasi, sehingga tidak hanya bergantung pada sistem yang telah dibuat ada saja. Kebebasan untuk memodifikasi dan mengembangkan membuat kita dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang mungkin tidak terpikirkan oleh si pembuat sistem.

Selain itu, adanya *open source* juga menimbulkan dampak tersendiri bagi negara-negara berkembang layaknya negara kita ini, Indonesia. Indonesia yang masih mempunyai masalah jika dihadapkan pada faktor ekonomi, sehingga adanya *open source* ini dapat menghemat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah hanya untuk membeli *software-software* atau program-program yang dibutuhkan. Jika dari segi ekonomi, *open source* dapat memberikan keuntungan dengan menghemat biaya devisa negara, maka ada manfaat lain dari segi pendidikan di Indonesia yaitu penerapan secara langsung dari teori yang telah didapatkan oleh peserta didik di sekolah. Dalam dunia pendidikan, utamanya di sekolah biasanya hanya mengandalkan penyampaian teori. Nah, dengan adanya *open source* ini peserta didik dapat mengimplementasikan pengetahuan teoritis yang didapatnya melalui program-program yang saat ini dapat mempermudah belajar.



Bagi anda para pebisnis, *open source* ini dapat memberikan keuntungan tersendiri yaitu meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan program. Jika di Indonesia semakin banyak penggunaan *open source* oleh masyarakat maka dapat dipastikan bahwa perkembangan teknologi di Indonesia sudah termasuk baik. Mungkin dapat kita ketahui juga bahwa salah satu program atau aplikasi yang menggunakan sistem *open source* adalah Android. Saat ini Android merupakan sistem operasi dalam ponsel yang sedang gencar-gencarnya digemari oleh masyarakat Indonesia.

Penerapan Open Source di Berbagai Instansi Pemerintahan di Indonesia

Namun sebenarnya ada berbagai macam persepsi mengenai penerapan *open source* di berbagai instansi pemerintahan di Indonesia. Ada juga yang kurang setuju jika Indonesia selamanya memanfaatkan *software-software open source*. Hal tersebut bertolak dari kelemahan *open source* bagi negara-negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Dikhawatirkan jika Indonesia hanya mengandalkan penggunaan *software* yang dibuat oleh negara lain sekalipun itu berbasis pada tanpa adanya biaya, namun dirasa keinginan Indonesia untuk dapat menciptakan suatu perangkat lunak intern untuk

pengaturan negara juga akan kurang. Selain itu, jika pemerintah khususnya masyarakat menggunakan *software open source* ini hanya beralaskan pada keinginan mengikuti trend. Kelemahan lain dari *open source* ini yaitu kurangnya tanggung jawab yang penuh dan dukungan teknis dari si pembuat.



Adanya *open source* hanya didukung oleh sebuah komunitas, apalagi tanpa biaya, maka dapat dimungkinkan jika segi kualitas *open source* akan semakin menurun bila tidak diperhatikan secara sungguh-sungguh. Hal tersebut secara langsung akan mempengaruhi kinerja dan pemberian layanan dalam instansi yang menggunakan *open source*. Jadi seakan-akan *open source* ini menimbulkan ketergantungan tersendiri bagi instansi-instansi pemerintah atau para penggunanya.

Namun, hal-hal tersebut tetap dapat diantisipasi dengan cara pemberian motivasi kepada bangsa, mungkin dapat diterapkan dalam pendidikan yaitu peserta didik diberikan pengetahuan yang luas dan semangat agar nanti mampu membuat sendiri piranti lunak yang khusus dalam negeri sehingga industri informatika dalam negeri pun dapat berkembang dan dapat menghilangkan pandangan tentang ketergantungan tersebut.

Biografi Penulis



Efid Dwi Agustono. Lahir di Blitar sebagai anak yang lucu pada tanggal 25 Agustus 1985 kini telah tumbuh dan berkembang menjadi sosok yang dewasa dan mapan.

Saat ini pria yang biasa dipanggil mas efid ini sedang mengabdikan dirinya sebagai tenaga Fungsional Pranata Komputer di Kementerian Keuangan, tepatnya di Direktorat Sistem Perbendaharaan - Direktorat Jenderal Perbendaharaan.

Kegemarannya dalam bidang Teknologi Informasi tidak lagi diragukan. Beberapa website, blog, dan e-commerce telah dikembangkannya.

Jika berkenan bisa mengunjungi blog saya di **JalanHidup.com**